

# **SKRIPSI**

## **PERAN PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS FAJAR**



**SITI NUR RAHMATIAH**

**1310421073**

**PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2017**

**SKRIPSI**

**PERAN PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MAHASISWA DI  
UNIVERSITAS FAJAR**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pada  
Program Studi Manajemen

**SITI NUR RAHMATIAH**  
**1310421073**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2017**

# SKRIPSI

## PERAN PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS FAJAR

disusun dan diajukan oleh

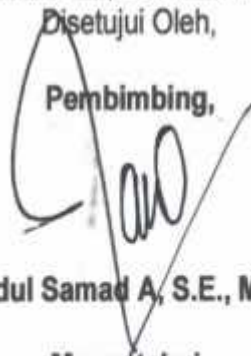
**SITI NUR RAHMATIAH**  
1310421073

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi  
Pada Tanggal 08 Juli 2017 Dan Dinyatakan LULUS

Makassar, 20 Juli 2017

Disetujui Oleh,

**Pembimbing,**



**Abdul Samad A, S.E., M.Si.**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar**



**Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar**



**Dr. Hj. Hadiati, M.Si.**

# SKRIPSI

## PERAN PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS FAJAR

Disusun dan diajukan oleh

**SITI NUR RAHMATIAH**  
**1310421073**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 08 Juli 2017  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

**Dewan Penguji**

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Abdul Samad A, S.E., M.Si.	Ketua	1... 
2.	Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.	Sekretaris	2... 
3.	Dr. Sri Adrianti Muin, S.E., M.Si.	Anggota	3... 
4.	Kardina, S.IP., MA	Eksternal	4... 

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



  
**Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SITI NUR RAHMATIAH  
NIM : 1310421073  
Program Studi : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PERAN PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS FAJAR** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 29 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



*Siti Nur Rahmatiah*  
SITI NUR RAHMATIAH

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini disusun sebagai hasil penelitian untuk peneliti lakukan di perpustakaan Universitas Fajar.

Atas segala bimbingan dan pengarahan yang diberikan dari awal skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugrah dan Rahmat-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini;
2. Kedua orang tua dan keluarga tersayang yang selalu mendoakan dan memebrikan dukungan dengan semangat baik secara moril maupun materil selama menyusun proposal penelitian ini;
3. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar. MPA selaku Rektor Universitas Fajar;
4. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Fajar;
5. Bapak Abdul Samad A, S.E, M.Si selaku Pembimbing Skripsi Jurusan Manajemen Universitas Fajar;
6. Sahabat – sahabat tercinta Mahasiswa Manajemen Angkatan 2013 yang selaku ada untuk membantu dan memberikan motivasi.
7. Teman dekat Syahril Kurnianto dan adek- adek SMPN 32 Makassar yang selalu memberikan semangat dan menolong dalam penelitian dan pembuat skripsi

8. Semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah dikerjakan sebaik mungkin dan melebihi kemampuan peneliti. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam Skripsi ini sepenuhnya tanggungjawab peneliti dan bila ada kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurkan Skripsi ini tanpa adanya revisi ulang.

Makassar, 19 Juni 2017

Peneliti

## **ABSTRAK**

### **PERAN PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS FAJAR**

**SITI NUR RAHMATIAH  
ABDUL SAMAD A**

Sebagai salah satu negara berkembang Indonesia adalah salah satu negara yang tingkat minat baca masyarakatnya masih sangat rendah. Gemar membaca atau minat membaca harus diteruskan, terutama di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pada mahasiswa di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan terpilih yaitu, mahasiswa, kepala perpustakaan dan Biro Keuangan di Universitas Fajar.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa promosi di perpustakaan Universitas Fajar belum ada, sehingga berdampak kepada kurangnya mahasiswa yang mengetahui tentang lokasi dan tata letak perpustakaan, serta sarana yang ada di dalam perpustakaan. Hasil lainnya adalah kurangnya mahasiswa berkunjung ke perpustakaan, sehingga membuat kurangnya minat baca diperpustakaan.

**Kata Kunci :** Promosi, Minat Baca, Perpustakaan



## **ABSTARCT**

### **THE ROLE OF LIBRARY PROMOTION TO IMPROVING READING STUDENTS IN THE FAJAR UNIVERSITY**

**SITI NUR RAHMATIAH  
ABDUL SAMAD A**

As one of the developing countries Indonesia is one of the countries with low reading interest. Fond of reading or reading interest should be continued, especially in the campus environment. This study aims to determine the role of library promotion in increasing student in Fajar University in the library. This research uses qualitative method by using interview with selected informant that is, student, head of library and Finance Bureau of Fajar University.

The result of the research shows that promotion in Fajar University library has not exist yet, so it impacts to the lack of students who know about the location and layout of libraries, as well as the existing facilities in the library. Another result is the lack of students visiting the library, thus making the lack of reading interest in the library.

**Keywords:** Promotion, Reading Interests, Library

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1. Promosi.....	7
2.1.1.1 Pengertian Promosi.....	7
2.1.1.2 Tujuan Promosi.....	11
2.1.1.3 Langkah-Langkah Dalam Melakukan Promosi .....	12
2.1.1.4 Kendala Dalam Melakukan Promosi .....	12
2.1.1.5 Faktor Keberhasilan Kegiatan Promosi .....	13
2.1.2 Minat Baca.....	15
2.1.2.1 Pengertian Membaca .....	16
2.1.2.2 Tujuan Membaca.....	17
2.1.2.3 Faktor-Faktor Kurangnya Minat Baca.....	17
2.1.3 Perpustakaan .....	18
2.1.3.1 Pengertian Perpustakaan .....	18
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Perpustakaan .....	19
2.1.3.2.1 Tujuan Perpustakaan.....	19
2.1.3.2.2 Manfaat Perpustakaa.....	19
2.1.4 Manajemen Perpustakaan .....	19
2.1.4.1 Peran Perpustakaan .....	20
2.1.4.2 Koleksi Perpustakaan .....	21
2.1.4.3 Kualitas Pelayanan Perpustakaan .....	21
2.2 Tinjauan Empirik .....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Kehadiran Peneliti .....	25
3.3 Lokasi Peneliti .....	25
3.4 Sumber Data .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.7 Pengecekan Validitas Data .....	28
3.8 Tahap-Tahap Penelitian.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Deskripsi Informan Penelitian .....	31
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	33
4.3. Pembahasan .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2. Saran .....	50
<b>DAFTAR FUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tinjauan Empirik.....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembaran Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Gambar Setelah Proses Wawancara Dengan Informan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu (Shaleh:2009). Menurut Shaleh (2009:44) upaya untuk meningkatkan gemar membaca atau minat baca harus terus dilakukan, khususnya harus dimulai dari anak-anak. Misalnya di lingkungan kampus promosi membaca hendaknya dilakukan secara terus menerus mulai dari tingkat sekolah dasar sampai di tingkat perguruan tinggi mahasiswa.

Mahasiswa yang berbobot dan berkualitas tidak hanya pintar dalam teori tetapi dia juga mampu untuk mengembangkannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Ilmu yang ia pelajari di kampus mempunyai nilai guna di masyarakat luas sebagai Tri Darma Perguruan Tinggi (pendidikan dan pengajaran, pengembangan dan penelitian, dan pengabdian masyarakat). Membaca adalah sesuatu hal yang sangat mutlak bagi mahasiswa untuk meningkatkan cakrawala pengetahuan. Membaca banyak referensi maka prestasi diperguruan tinggi akan bisa tercapai. Mahasiswa yang berprestasi dia tidak hanya sebatas mengandalkan pada referensi bacaan yang diberikan dosen ketika kuliah akan tetapi dia akan mencari dan terus membaca berbagai referensi lain diluar tema kuliahnya dengan itu pengetahuannya semakin luas. Dalam hal ini jelas bahwa minat baca seorang mahasiswa sangat berpengaruh dalam meraih prestasi dan menambah cakrawala pengetahuan. Bukan hanya prestasi dan pengetahuan, minat baca seorang mahasiswa juga dapat menambah kecerdasannya. Yang dimaksud kecerdasan disini adalah seberapa cepat ia menerima informasi dan mengolahnya serta mengaktualisasikannya. Dengan banyak membaca otak akan

selalu dilatih untuk berpikir dan mengasah daya analisisnya terhadap respon problematika yang ada, serta mampu memberikan solusi yang solutif terhadap problematika tersebut. Minat baca mahasiswa yang tinggi dapat menambah wawasan pengetahuan dan kecerdasannya. Bila dua hal ini bisa didapat, maka seseorang mahasiswa akan semakin percaya diri dan melahirkan sikap optimis dalam menilai dan menghadapi sesuatu. Ketika dikampus dosen bertanya mengenai masalah perkuliahan, ia sudah tidak takut dan malu lagi karena dengan modal bacaannya tersebut ia memiliki wawasan dan kecerdasan otaknya akan bekerja dan memberikan jawaban yang logis.

Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat baca harus diadakan dan dilaksanakan. Disamping pembinaan kampus dalam hal menyediakan fasilitas membaca dan pembinaan perpustakaan kampus yang baik dan lengkap. Hal yang tak kalah pentingnya untuk meningkatkan minat baca adalah mengadakan bentuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif untuk dilakukan terhadap meningkatkan minat baca. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan, dan sangat bergantung kepada kreativitas, inovasi dan inisiatif tenaga kerja pustakawan dan dosen-dosen kampus. Dalam hal ini kita sadari bersama bahwa minat baca mahasiswa tentu saja mempengaruhi prestasinya di kampus. Jika minat bacanya tinggi maka, bukan tidak mustahil mahasiswa yang dihasilkan tersebut akan menjadi mahasiswa yang cerdas, kreatif dan kritis. Banyak informasi yang di peroleh dengan membaca berbagai refrensi buku,jurnal, artikel sebagai cakrawala pengetahuannya dalam berpikir dan bertindak. Bukannya sudah menjadi tujuan utama setiap kampus atau universitas tertentu dalam mencetak lulusan mahasiswa yang berbobot dan berkualitas.

Sebagai salah satu Negara berkembang, minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survey yang dilakukan oleh pihak – pihak yang berkompeten. Data Badan Pusat (BPS) tahun

2012 memberitahukan bahwa masyarakat Indonesia masih belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Sebanyak 91,58% penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi dan hanya sekitar 17,58% yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Artinya, penduduk Indonesia yang mencari dan mendapatkan informasi dari membaca hanya 17,58% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik:2012).

Perpustakaan merupakan sarana yang seharusnya menjadi tempat belajar sepanjang hayat untuk penduduk Indonesia. Tetapi pada kenyataannya perpustakaan di Indonesia sangat memperhatikan. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Banyak perguruan tinggi yang telah memiliki perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit informasi bagi mahasiswa apabila dikelola dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, kegiatan di perpustakaan perguruan tinggi akan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Peran perpustakaan perguruan tinggi sendiri berhubungan langsung dengan penggunaannya. Oleh karena itu perkembangan perpustakaan juga tidak bisa lepas dari banyaknya pengguna yang memanfaatkan koleksi bahan pustakanya. Perpustakaan juga mempunyai fungsi antara lain penyimpanan, pendidikan, rekreasi, penelitian dan informasi. Agar dapat mewujudkan fungsi tersebut pertama-tama perpustakaan membutuhkan dana yang besar, namun dana saja tidak cukup harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, serta dibutuhkan gedung yang representatif, koleksi yang lengkap (beragam dan baru) sangat mendukung pengguna untuk datang ke perpustakaan. Keragaman dan keterbaruan koleksi yang dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi tidak akan ada



gunanya jika tidak dimanfaatkan secara maksimal. Untuk itu diperlukan suatu upaya menarik pengguna dan calon pengguna untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi secara maksimal. Upaya tersebut adalah promosi perpustakaan.

Peran promosi sangatlah penting dalam perpustakaan untuk memperkenalkan serta menarik perhatian civitas akademika dan pengguna dari luar perguruan tinggi untuk menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan. Di samping itu promosi merupakan sarana untuk mengenalkan perpustakaan dan fungsinya, serta merubah citra perpustakaan dimata pengguna. Promosi harus dibuat semenarik mungkin sehingga pengunjung akan datang dan menggunakan berbagai layanan perpustakaan. Promosi merupakan sarana terbaik untuk memperkenalkan perpustakaan pada calon pengguna. Semua itu akan berjalan dengan baik jika promosi dilakukan pada waktu yang tepat dan juga harus melihat peluang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Disinilah peran promosi dibutuhkan. Promosi perpustakaan sendiri dikatakan berhasil jika pengguna yang datang cukup dan selalu ada peningkatan.

Kenyataannya saat ini muncul permasalahan minat baca mahasiswa diperpustakaan sangat rendah. Gejala mahasiswa yang malas untuk membaca diperpustakaan merupakan gejala umum yang menghinggapi kalangan mahasiswa saat ini. Hal yang sama nampaknya terjadi juga di kampus Universitas Fajar, dari hasil pengamatan awal peneliti terlihat mahasiswa sengan membaca diperpustakaan, ini ditunjukkan dengan referensi tugas perkuliahan yang minim dan cenderung tidak relevan dengan tugas perkuliahan. Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan apabila menjelang ujian atau ketika mendapatkan tugas dari dosen dan menjelang membuat laporan atau proposal. Diluar itu mahasiswa lebih memilih duduk di kantin atau sekedar nongkrong di depan

rektorat kampus Universitas Fajar serta dipelantaran Aula dan di sektarian himpunan yang ada dikampus.

Hal ini sebelumnya telah diteliti oleh Hardianto (2016) yang dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa saat ini jumlah mahasiswa yang berminat membaca dikategorikan rendah karna aktivitas yang dilakukan mahasiswa yang tidak terlalu penting untuk menambah Ilmu padahal waktu yang dilakukan bisa sambil membaca buku yang berguna.

Peristiwa lain yang menarik jika menyaksikan mahasiswa yang ada di lingkungan kampus Universitas Fajar disaat jeda perkuliahan atau jam kosong, kegiatan yang mereka lakukan adalah duduk sambil berbincang-bincang hal yang tidak ada kaitannya dengan akademik dan adapula mahasiswa yang berkunjung kedalam perpustakaan akan tetapi, didalam perpustakaan bukan hanya sebagai tempat mencari refrensi, malahan menjadi tempat nongkrong bagi mahasiwa, jarang sekali terlihat mahasiswa yang duduk sambil membaca buku jika tidak ada tugas. Gejala inilah yang menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian, terhadap fenomena mahasiswa Universitas Fajar saat ini.

Menurut Hartono (2016:208) promosi adalah mekanisme komunikasi persuasive dengan memanfaatkan teknik – teknik hubungan masyarakat. Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2012:10) promosi adalah usaha yang dilakukan *marketer*, berkomunikasi dengan calon *audiens*. Dari pengertian di atas tentang promosi maka peneliti mencoba meneliti dan menyambungkan minat baca dengan promosi tentang fenomena yang terjadi di Universitas Fajar saat ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran promosi perpustakaan kampus untuk meningkatkan minat baca mahasiswa di Universitas Fajar?

### **1.3. Tujuan**

Untuk mengetahui peran promosi perpustakaan kampus untuk meningkatkan minat baca mahasiswa di Universitas Fajar.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan minat baca diperpustakaan di kalangan mahasiswa dan

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perpustakaan kampus, khususnya pada kampus Universitas Fajar untuk pengambilan keputusan dalam minat membaca mahasiswa diperpustakaan. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain untuk meningkatkan minat baca diperpustakaan di kalangan kampus.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Teori

##### 2.1.1. Promosi

###### 2.1.1.1. Pengertian Promosi

Menurut Hartono (2016:208) promosi adalah mekanisme komunikasi persuasive pemasaran dengan memanfaatkan teknik – teknik hubungan masyarakat.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:10) promosi adalah usaha yang dilakukan *marketer*, berkomunikasi dengan calon *audiens*. Sedangkan menurut Alma (2013:179) promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon kosumen tentang barang dan jasa.

Hasil dari promosi akan berbentuk feedback (tanggapan balik) dalam bentuk pembelian, pemesanan atau kunjungan (Mathar, 2012:170) Promosi adalah mekanisme komunikatif persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik-teknik hubungan masyarakat. Promosi merupakan forum pertukaran antar organisasi dengan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi tentang produk atau jasa yang ditawarkan dan yang disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Promosi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap organisasi terutama bagi organisasi yang bergerak dalam bidang usaha dan jasa. Bagaimanapun bentuk produk dan jasa yang dihasilkan tidak ada gunanya jika tidak diketahui dan dimanfaatkan oleh sebagian konsumennya (Darmono, 2001:175)

Promosi merupakan elemen penting dari bauran pemasaran. Dalam bauran pemasaran terdapat seperangkat alat pemasaran yang dikenal dengan

marketing mix 4P, yaitu product (produk), price (harga), place (tempat atau saluran distribusi), dan promotion (promosi), sedangkan dalam pemasaran jasa memiliki beberapa alat pemasaran tambahan seperti people (orang), physical evidence (fasilitas fisik), dan process (proses), sehingga dikenal dengan marketing mix 7P.

Marketing mix adalah strategi mencampur kegiatan-kegiatan marketing, agar dicari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil yang paling memuaskan (Buchari Alma, 2014:130). Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong (2012:92) marketing mix is good marketing tool is a set of products, pricing, promotion, distribution, combined to produce the desired response of the target market. Bauran pemasaran adalah perangkat pemasaran yang baik yang meliputi produk, penentuan harga, promosi, distribusi, digabungkan untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasar sasaran. Ketujuh unsur bauran pemasaran tersebut saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain, sehingga harus diupayakan untuk menghasilkan suatu kebijakan pemasaran yang mengarah kepada layanan efektif dan kepuasan konsumen.

Jadi di dalam bauran pemasaran terdapat variable-variabel yang saling mendukung satu dengan yang lainnya, yang kemudian oleh perusahaan digabungkan untuk memperoleh tanggapan-tanggapan yang diinginkan di dalam pasar sasaran. Kombinasi dari perangkat tersebut perusahaan dapat mempengaruhi permintaan akan produknya. Adapun ketujuh unsur marketing mix tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Product (produk), adalah mengelola unsur produk termasuk perencanaan dan pengembangan produk atau jasa yang tepat untuk 16 dipasarkan dengan mengubah produk atau jasa yang ada dengan menambah dan mengambil tindakan yang lain yang mempengaruhi bermacam-macam produk atau jasa.

- b. Price (harga), adalah suatu sistem manajemen perusahaan yang akan menentukan harga dasar yang tepat bagi produk atau jasa dan harus menentukan strategi yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos angkut dan berbagi variabel yang bersangkutan.
- c. Place (tempat atau saluran distribusi), yakni memilih dan mengelola saluran perdagangan yang dipakai untuk menyalurkan produk atau jasa dan juga untuk melayani pasar sasaran, serta mengembangkan sistem distribusi untuk pengiriman dan perniagaan produk secara fisik.
- d. Promotion (promosi), adalah suatu unsur yang digunakan untuk memberitahukan dan membujuk pasar tentang produk atau jasa yang baru pada perusahaan melalui iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, maupun publikasi.
- e. Physical Evidence (sarana fisik), merupakan hal nyata yang turut mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Unsur yang termasuk dalam sarana fisik antara lain lingkungan atau bangunan fisik, peralatan, perlengkapan, logo, warna dan barang-barang lainnya.
- f. People (orang), adalah semua pelaku yang memainkan peranan penting dalam penyajian jasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembeli. Elemen dari orang adalah pegawai perusahaan, konsumen, dan konsumen lain. Semua sikap dan tindakan karyawan, cara berpakaian karyawan dan penampilan karyawan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penyampaian jasa.
- g. Process (proses), adalah semua prosedur aktual, mekanisme, dan aliran aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan jasa. Elemen proses ini memiliki arti sesuatu untuk menyampaikan jasa. Proses dalam jasa merupakan faktor utama dalam bauran pemasaran jasa seperti pelanggan

jasa akan senang merasakan sistem penyerahan jasa sebagai bagian jasa itu sendiri.

Secara singkat promosi berkaitan dengan upaya untuk mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produk perusahaan, lalu memahaminya, berubah sikap, menyukai, yakin, kemudian akhirnya membeli dan selalu ingat akan produk tersebut. Promosi terutama diarahkan pada calon pembeli yang sudah dikenal atau diketahui secara pribadi. Di dalam proses pemilihan alat-alat promosi yang digunakan, tergantung pada siapa yang akan dijangkau, apa yang akan ditawarkan, apa yang akan dikomunikasikan, dan bagaimana audien menanggapi pesan. Juga tergantung pada kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) internal organisasi disamping peluang (opportunities) dan tantangan (threats) eksternal organisasi. Sebenarnya secara sadar ataupun tidak pustakawan sudah banyak melakukan promosi, akan tetapi kegiatan tersebut tidak/belum terencana sehingga tidak/belum mencapai tujuan maupun sasaran perpustakaan.

Promosi perpustakaan adalah upaya mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak umum. Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberikan informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan sekaligus membujuk pemustaka untuk bereaksi terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Salah satu faktor penting terhadap keberhasilan pemasaran jasa perpustakaan adalah promosi. Sebagai dasar pemikiran untuk melakukan kegiatan promosi adalah komunikasi, karena dengan adanya komunikasi diharapkan terjadi interaksi antara produsen dengan konsumen. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pesan yang diterima sama dengan pesan yang dikirim.

Promosi sebagai bentuk usaha komunikasi yang menjembatani kesenjangan antara produsen dengan konsumen merupakan jalur utama menuju ke benak konsumen. Karena itu, produsen suatu produk atau jasa harus melintasi jalur tersebut untuk mengkomunikasikan produk ke pengguna atau calon konsumen

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi merupakan hal yang penting dalam memasarkan suatu produk sehingga konsumen akan tertarik dan melakukan pemilihan jasa tersebut, sehingga suatu promosi perlu dirancang semenarik mungkin dan informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah.

#### **2.1.1.2. Tujuan Promosi**

Promosi dirancang semenarik mungkin untuk menjangkau masyarakat luas melalui bermacam – macam media, hal ini bertujuan agar perusahaan dapat berkomunikasi dengan konsumen. Tujuan promosi secara sederhana menurut Kuncoro (2010:134) yaitu :

1. Memberikan informasi kepada pelanggan tentang produk atau fitur baru
2. Mengingatkan pelanggan tentang merek perusahaan.
3. Mempengaruhi pelanggan untuk membeli.

Adapun empat media promosi yang dapat diterapkan pada perpustakaan dalam bauran promosi pemasaran. Ada empat 'P' dari bauran pemasaran menurut Ratnasari dan Aksa (2011:36), yaitu :

1. *Product* (produk), Misalnya perpustakaan dapat mempromosikan koleksi dan sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki.
2. *Place* (tempat), Misalnya letak yang strategis dan mudah dicapai oleh masyarakat.



3. *Price* (harga), Yakni perpustakaan adalah lembaga non profit yang tidak mencari keuntungan dari jasa yang diberikan. Akan tetapi, membuat visi dan misi dari organisasi tercapai.
4. *Promotion* (promosi), yaitu melakukan promosi dalam berbagai macam kegiatan yang membuat perpustakaan dapat berguna bagi masyarakat.

#### **2.1.1.3.Langkah-Langkah Dalam Melakukan Promosi Perpustakaan**

Untuk mempromosikan jasa perpustakaan, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi, tetapi juga bagaimana informasi itu dapat diserap, disebarluaskan, dan dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat pengguna informasi. Menurut Sulisty Basuki (1993 : 292), untuk efektifitas informasi itu perlu kiat atau cara dalam hal pengenalan atau promosi perpustakaan sebagai berikut:

- a. Ceramah perpustakaan
- b. Pameran perpustakaan
- c. Display
- d. Pemutaran film
- e. Papan reklame
- f. Daftar tambahan buku
- g. Iklan

#### **2.1.1.4.Kendala Dalam Melakukan Promosi Perpustakaan**

Dalam kegiatan promosi perpustakaan tidak terlepas dari berbagai masalah yang menjadi penghambat. Kendala biasanya berasal dari dalam maupun dari luar perpustakaan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan promosi, yaitu :

- a. Kendala dari dalam (internal) menurut Qalyubi dalam Wulandari (2013:31)

- 1) Pengetahuan pustakawan tentang ilmu dan teknik pemasaran masih lemah
- 2) Pandangan tradisional terhadap perpustakaan yang melihat perpustakaan sebagai sebuah gudang buku
- 3) Gedung atau fasilitas yang tidak memadai
- 4) Dana untuk membeli bahan pustaka dan membuka layanan-layanan yang baru kurang memadai, dan
- 5) Apresiasi pustakawan terhadap penggunaan perpustakaan lemah.

b. Kendala dari luar (eksternal) menurut Mustafa (2007:2.24)

1. Masih kurangnya komitmen dari pimpinan dalam dukungan terhadap perpustakaan
2. Lemahnya manajemen perpustakaan
3. Faktor sosial, yaitu sudah menjadi budaya pengguna yang jarang ke perpustakaan
4. Staf pengajar di perguruan tinggi atau guru di sekolah kurang banyak memberi tugas.

#### **2.1.1.5.Faktor Keberhasilan Kegiatan Promosi Perpustakaan**

- a. Staf perpustakaan Keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan kegiatan promosi perpustakaan sangat ditentukan dari staf perpustakaan itu sendiri. Terutama yang menyangkut tentang kemampuan mengelola perpustakaan, baik secara teknis maupun pelayanan. Baik buruknya keadaan perpustakaan sangat mempengaruhi keberhasilan promosi yang sedang dijalankan. Dengan demikian pelayanan yang baik merupakan modal utama dalam mencapai tujuan promosi perpustakaan, sebagaimana dikemukakan oleh Soejono Trimono dalam Sudarsana (2007:3.55). "staf perpustakaan yang paling menentukan baik buruknya service perpustakaan".

- b. Koleksi perpustakaan Tujuan utama dari perpustakaan adalah memberikan pelayanan kepada pemustaka. Agar pemustaka dapat dilayani maka yang perlu disediakan adalah koleksi. Koleksi merupakan syarat utama didirikannya sebuah perpustakaan. Ketepatan koleksi merupakan modal penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka (Sulistyo Basuki, 1993:428). Dengan tepatnya koleksi maka perhatian pemustaka akan semakin bertambah karena merasa diperhatikan dan kebutuhannya dipenuhi akibatnya dapat berpengaruh terhadap kegiatan promosi perpustakaan yang sedang dijalankan. Bagaimanapun gencar dan berhasilnya promosi perpustakaan yang dijalankan namun tidak diimbangi dengan koleksi yang memadai maka pemustaka akan merasa kecewa dan tidak akan datang kembali mengunjungi perpustakaan.
- c. Media-media promosi Promosi merupakan salah satu aspek dalam pemasaran, penting artinya untuk mencapai tujuan pelayanan. Promosi yang diartikan sebagai media untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat pemakai secara umum. Untuk itu promosi harus dibuat semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh penggunanya (Nyono, 2004:7) Kegiatan promosi itu dapat dilakukan melalui media cetak, elektronik dan penyelenggaraan kegiatan. Media cetak antara lain melalui iklan di media massa, brosur, pamflet, pameran dan penjualan secara personal. Melalui media elektronik dengan menggunakan media televisi, radio, dan internet. Sedangkan melalui penyelenggaraan kegiatan seperti seminar, diskusi, ceramah atau konsultasi dan lain-lain. Agar promosi dapat berjalan dan berhasil perlu persiapan-persiapan yang matang dan berkesinambungan, diantaranya sebagai berikut:
- 1) Mengatur ruang atau gedung perpustakaan serta seluruh sarana dan prasarana semenarik mungkin, sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian seluruh pemustaka.

- 2) Sikap petugas perpustakaan agar diupayakan selalu ramah menyapa dan menolong pemustaka serta berpenampilan menarik.
- 3) Koleksi bahan pustaka diupayakan lengkap dan mutakhir, yang disusun secara sistematis dan bebas dari debu (Departemen Agama, 2009:151-152)

### **2.1.2.Minat Baca**

Menurut Wahdaniah (Ratnasari, 2011:16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.

Menurut Muhajir, minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, Crow dan Crow, menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. (Prasetyono, 2008:54)

Sementara itu Hurlock (Prasetyono, 2008:54), mengutarakan pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180).

### **2.1.2.1.Pengertian Membaca**

Menurut Hartono (2016:281) membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi,2008:13).

Kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi (Rahim, 2008: 2).

Somadyo (2011:4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.

### **2.1.2.2.Tujuan Membaca**

Menurut Rahim (2008:11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, mempelajari tentang struktur teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Taringan dalam Somadayo (2011:9) tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

### **2.1.2.3. Faktor – Faktor Kurangnya Minat Baca**

Menurut Hartono (2016:282) faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca adalah sebagai berikut : Banyaknya jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik, Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun yaitu terbiasa dengan cara mendongeng dan berceritera, Rendahnya produksi – produksi buku yang berkualitas dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di kota dan desa, Terbatasnya sarana bahan bacaan.

### **2.1.3. Perpustakaan**

#### **2.1.3.1. Pengertian perpustakaan.**

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43/2007 Bab 1 pasal 1 ayat 1). Perpustakaan adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang – kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistemnya (Kep. Menpan No.132/2003).

Perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku atau koleksi berbagai bentuk media komunikasi, seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, brosur, film, kaset dan video (Hartono:2016).

Suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka jasa layanannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, prosiding manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis dan mikroburam (*micro-opaque*) (Suwarno:2009).

#### **2.1.3.2. Tujuan Dan Manfaat Perpustakaan**

##### **2.1.3.2.1. Tujuan Perpustakaan**

Menurut Hartono (2016:27) tujuan dari perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya.
2. Menunjang pencapaian visi dan misi badan/ organisasi/ instansi induknya.

### **2.1.3.2.2. Manfaat Perpustakaan**

Menurut Hartono (2016:29) manfaat perpustakaan adalah sebagai berikut : Membangkitkan kecintaan para masyarakat terhadap budaya membaca, Memperkaya pengalaman belajar selain diruang kelas, Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat, Mepercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan, Membantu para pengajar memperoleh dan menyusun materi – materi pembelajaran, Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas bagi masyarakat, Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh aktivitas.

### **2.1.4. Manajemen Perpustakaan**

Saat ini perpustakaan menggunakan cara administrasi perkantoran biasa atau manajemen tradisional. Cara ini masih memiliki kekurangan dalam mengembangkan beberapa bidang, misalnya bidang layanan. Layanannya selalu monoton dan kurang menantang dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, yang disebabkan oleh masuknya pimpinan kedalam bidang khusus sehingga tanggung jawab pada tingkat bawahan kurang. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* untuk menentukan serta mencaai tujuan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry dan Rue;2010).

Maka, sistem manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktik, agar perpustakaan, dokumentasi, dan informasi dapat dikelola dengan berdaya dan berhasil guna (Hartono:2016).



#### **2.1.4.1.Peran Perpustakaan**

Perpustakaan berperan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang menyediakan koleksi bahan untuk mendukung proses belajar mengajar. perpustakaan juga berperan sebagai pusat penelitian, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian. Perpustakaan juga berperan sebagai pusat membaca guna untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan. Serta sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian untuk menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan tercetak atau terekam sebagai hasil karya anak bangsa yang nantinya diperlukan oleh pemustaka lainnya (Hartono:2016).

Peranan yang dimainkan perpustakaan kampus di Universitas Fajar diharapkan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada mahasiswa, dan dorongan mahasiswa lebih mampu dan lebih berdaya guna meningkatkan minat bacanya, yang pada akhirnya akan mendorong dan menjadikan mahasiswa mandiri dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas dalam berfikir untuk mengambil kebijaksanaan. Untuk melaksanakan kegiatan Perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa diperlukan unsur pendukung.

#### **2.1.4.2.Koleksi Perpustakaan.**

Dalam konsep organisasi informasi koleksi perpustakaan merupakan unsur penting dalam keberhasilan sebuah perpustakaan. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan penting bagi lembaga perpustakaan dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pemustaka yang juga selalu berkembang.

Salah satu unsur utama perpustakaan adalah tersedianya koleksi. Koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan perpustakaan yang terdapat diperpustakaan (Hartono:2016). Dalam koleksi perpustakaan ada koleksi dasar

yang harus dimiliki perpustakaan suatu kampus yaitu minimal harus memiliki koleksi buku referensi, majalah ilmiah dan buku teks yang terkait langsung dengan subjek yang menjadi lingkup misi perpustakaan.

### **2.1.4.3. Kualitas Pelayanan Perpustakaan**

Kegiatan layanan perpustakaan merupakan inti dari seluruh kegiatan perpustakaan. Layanan yaitu kegiatan yang dipersiapkan untuk memberikan jasa terhadap materi produk yang dimiliki perpustakaan agar dapat dimanfaatkan kepada masyarakat yang membutuhkan (Hartono:2016).

Kualitas adalah sebuah harga mati manakala perusahaan atau lembaga ingin fokus pada peningkatan mutu (Rahayuningsih:2015). Ada lima dimensi yang digunakan untuk mengukur dan menilai suatu kualitas pelayanan pada industri (Yamit:2010) yaitu:

1. *Tangibles* (tampilan fisik), Misalnya penampilan dan kemampuan saran dan prasarana fisik harus dapat diandalkan.
2. *Reliability* (kehandalan), Artinya suatu kemampuan memberikan jasa yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya.
3. *Responsiveness* (ketanggapan), Misalnya suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat kepada pelanggan.
4. *Assurance* (jaminan/kepastian), Artinya pengetahuan dan keramahan karyawan serta kemampuan melaksanakan tugas yang dapat menjamin kinerja yang baik.
5. *Empathy* (empati), Artinya memberikan perhatian yang bersifat individual atau pribadi kepada pelanggan dan berupaya untuk memahami kegiatan konsumen.

Jadi, kualitas perpustakaan menurut Fatmawati dalam buku Rahayuningsih (2015:04) yaitu konsep kualitas akan jauh menjadi lebih

bermakna jika dikaitkan dengan tujuan untuk kepuasan secara menyeluruh. Perpustakaan perguruan tinggi salah satu merupakan suatu lembaga informasi yang sangat penting bagi lingkungan perguruan tinggi (mahasiswa dan dosen) dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dan menunjang penelitian. Perpustakaan diharapkan memberikan pelayanan yang menyenangkan dan nyaman bagi penggunanya untuk meningkatkan minat baca. Ada dua metode untuk meningkatkan kualitas pelayan perpustakaan yaitu:

1. Melalui peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) yakni disertakan petugas dalam berbagai pendidikan dan terampil.
2. Melalui peningkatan sarana prasarana, yakni peningkatan semua barang atau perlengkapan yang disediakan perpustakaan.

## **2.2. Tinjauan Empirik**

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini, yakni oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Prajarto (2007) yaitu peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum Kotamadya Jakarta Selatan. Terdapat pengaruh bahwa peranan perpustakaan sangat membangun minat minat baca terhadap masyarakat di perpustakaan umum. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa secara *statistic* peranan perpustakaan umum signifikan mempengaruhi peningkatan minat baca.

Hardianto (2016) yaitu studi tentang minat baca mahasiswa fakultas ilmu pendidikan UNY. Terdapat pengaruh minat membaca mahasiswa FIP, secara umum termasuk dalam kategori rendah, aktivitas mahasiswa dikampus adalah menunggu di depan kelas, hanya sebagian kecil mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau ke berkunjung ke perpustakaan, buku yang paling disukai mahasiswa FIP untuk dibaca adalah jenis buku-buku populer (buku

politik, buku pelatihan, buku pendidikan populer, buku-buku motivasi) sedangkan untuk teks ilmiah kurang diminati aspek desain dan layout kurang menarik, intensitas waktu yang diluangkan mahasiswa dalam membaca buku relatif rendah, yaitu kurang dari 1 jam tiap harinya bahkan ada yang tidak pernah sama sekali meluangkan waktu untuk membaca, kecuali menjelang ujian, faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, yang paling besar adalah berasal dari dalam diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan atau kegemaran membaca yang masih rendah.

Siswati (2010) yaitu minat baca pada mahasiswa studi deskriptif pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP. Terdapat pengaruh Minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi, karena ada situasi-situasi yang mempengaruhinya misalnya suasana hati, dipaksa untuk membaca buku yang bukan pilihannya. Kondisi ini menjadi kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab yang semakin besar untuk mempergunakan buku sebagai bagian dari proses belajar mengajar, saat mereka menjadi mahasiswa.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	R. Deffi Kurniawati Dan Nunung Prajarto (2007)	Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat	Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif	Hasil studi ini mengindikasikan bahwa secara statistik peranan perpustakaan umum signifikan mempengaruhi peningkatan minat baca.
2	Deni Hardianto (2016)	Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Uny	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah bahwa minat baca mahasiswa terhadap suatu buku itu berbeda akan tetapi dalam setiap buku yang paling banyak diminati adalah buku non ilmiah sedangkan buku ilmiah masih kurang diminati.
3	Siswati (2010)	Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah Minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi, karena ada situasi-situasi yang mempengaruhinya misalnya suasana hati, dipaksa untuk membaca buku yang bukan pilihannya. Kondisi ini menjadi kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab yang semakin besar untuk mempergunakan buku sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan studi terhadap peran promosi perpustakaan dalam minat baca mahasiswa di Universitas Fajar. Menurut Poerwandari (2001:23), untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan. Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

#### **3.2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran secara langsung peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan keabsahan data yang diperoleh. Selain itu juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan subyek penelitian, sehingga data yang diambil semakin baik dan penelitian ini menghasilkan laporan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

#### **3.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Fajar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di kampus itu terdapat fenomena kurangnya minat baca di perpustakaan dan peran promosi yang diamati penulis maka dari situ lah penulis menentukan lokasi penelitian. Dan penelitian ini dilakukan di perpustakaan kampus Universitas Fajar.

### **3.4. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data tentang peran promosi untuk meningkatkan minat baca di kampus Universitas Fajar. Data-data tersebut dikumpulkan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami oleh informan terpilih melalui wawancara.

Data sekunder terdiri dari data-data yang berbentuk buku dan jurnal yang digunakan peneliti dan masukan kedalam tinjauan empirik sebagai bantuan dan kebutuhan bagi peneliti. Sumber data peneliti ini diidentifikasi menurut fokus penelitian, yang meliputi : Informan yaitu tokoh yang akan menjadi informan penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Fajar yang pernah berkunjung ke perpustakaan selama periode penelitian. Informan adalah mahasiswa yang berkuliah di kampus Universitas Fajar. Dan informan selanjutnya yaitu Kepala Perpustakaan, Kepala Keuangan karena terlibat langsung dan berkaitan dengan data yang diperlukan untuk peneliti

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Pengumpulan data dilakukan mulai Juni 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap berikut.

Pertama dilakukan dengan mewawancarai terhadap pengaruh promosi dalam meningkatkan minat baca pada mahasiswa di perpustakaan Universitas Fajar. Data yang dikumpulkan pada tahap awal ini adalah data tentang pengaruh promosi dalam meningkatkan minat baca serta peran pengelolaan perpustakaan dalam minat baca mahasiswa. Wawancara juga difokuskan kepada upaya mengungkapkan hal – hal yang dialami, dipikirkan, dan dirasakan mahasiswa dalam promosi. Wawancara yaitu informan akan di wawancarai secara terkait fokus-fokus masalah penelitian. Peneliti mengungkap dengan cermat berbagai hal yang

dipikirkan, dirasakan, dan dialami informan terkait dengan promosi dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan. Untuk mengarahkan pelaksanaan wawancara digunakan instrument berupa pedoman wawancara mendalam.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah penelitian dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Membuat transkrip wawancara

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil wawancara yang dicatat di *field note* kemudian ditulis dalam transkrip secara lengkap untuk memudahkan dalam menganalisis, demikian pula dengan laporan hasil observasi ditulis dalam bentuk laporan agar lebih mudah dianalisis.

2. Mencari kategori

Transkrip wawancara yang telah dibuat kemudian dicari kategorinya yaitu dengan mengelompokkan tentang pengaruh promosi dalam meningkatkan minat baca serta peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Kategorisasi tersebut dilakukan dengan pengambilan kesimpulan secara induksi, yaitu kesimpulan ditarik dari keputusan yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3. Mendeskripsikan kategori

Kategori yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan maksud untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana minat baca yang ada di lingkup perpustakaan mahasiswa

4. Pembahasan hasil penelitian

Hasil deskripsi kategori kemudian dibahas dengan menghubungkan teori mengenai pengertian dan pengaruh promosi dalam meningkatkan minat baca di lingkup mahasiswa dan peran pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.



### 3.7. Pengecekan Validitas Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pemeriksaan dengan triangulasi data oleh (Maleong : 2010) untuk mencapai keakuratan data, artinya data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi dari sumber lain yang dianggap pengetahuan dan pemahamannya terhadap topik relatif sama. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara dan observasi, *significant other*, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

### 3.8. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah Pralapanagan , Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Menyusun rancangan penelitian. Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Membuat rumusan atau focus masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal mengenai hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.
2. Mengurus perizinan. Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutkan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

3. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara di lapangan. Peneliti menyiapkan buku catatan, handphone sebagai recorder dan kamera sebagai bukti gambar agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
4. Penelitian/Pelaksanaan Lapangan, Sebelum melakukan wawancara lapangan, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data.
5. Menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam membuat kisi-kisi pertanyaan yang sudah dibuat dan diajukan oleh peneliti kepada Informan. Alasan digunakan wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi adalah, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami informan atau seseorang yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian, dan apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang lintas, waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang. Pedoman wawancara disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini, meskipun pada kenyataannya setelah penulis berada di lapangan pedoman wawancara tersebut mengalami pengembangan dan penyempitan karena peneliti harus menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan yang senantiasa mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.
6. Pengumpulan Data, pada bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data. Langkah-langkah tersebut meliputi: prosedur pelaksanaan pengumpulan data dan jadwal pengumpulan data.

- a. Prosedur pengumpulan data Dalam pengumpulan data ini peneliti sudah ada dilokasi penelitian karena sistem yang digunakan peneliti yaitu mewawancarai mahasiswa yang berada didalam perpustakaan. serta melihat situasi dan kondisi informan dengan alasan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar serta informan dapat berbicara secara terbuka tanpa ada paksaan. Oleh karena itu, sewaktu melakukan wawancara peneliti tetap menjaga *rapport* agar informan tidak berpikir negatif terhadap peneliti. Saat peneliti menjalin *rapport* dan informan bertanya tentang diri peneliti, maka akan disampaikan beberapa hal yang penting pada informan. Selain tentang diri peneliti, dijelaskan pula maksud atau tujuan peneliti mengadakan wawancara.
- b. Jadwal pengumpulan data, pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Pengambilan data dilakukan didalam perpustakaan Universitas Fajar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian penelitian ini yaitu makna Peran Promosi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Mahasiswa Di Kampus Universitas Fajar. Dimana peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian natural karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)(Sugiyono,2009:32)

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi informan penelitian
2. Deskripsi hasil penelitian
3. Pembahasan

#### 4.1. Deskripsi Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Abdul Rohim (Mahasiswa Manajemen Universitas Fajar)

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara saudara Abdul Rohim merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika dilapangan. Saudara lumayan canggung dalam memberikan informasi. Akan tetapi, saudara sangat ramah

dan lugas dalam berbicara, beliau juga bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. saudara pun tidak segan – segan untuk membantu peneliti mencarikan informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian. Walaupun masih ada rasa canggung dari saudara tapi lama kelamaan berbicara dengan saudara, peneliti dan saudara tidak merasa canggung lagi.

2. Amaliah Febriana (Mahasiswi Komunikasi Universitas Fajar)

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah mahasiswi komunikasi yaitu Amaliah Febriana. Saudari sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Informan ini berpenampilan ramah, tegas dan lugas dalam berbicara dan informan ini tidak keberaan untuk diminta waktunya untuk melakukan wawancara. Walaupun peneliti dan beliau baru saling mengenal dan berbicara ketika peneliti meminta kesediaannya untuk menjadi informan. Dalam menjawab pun saudari sangat blak-blakan dan santai sehingga tidak ada rasa canggung dalam diri peneliti.

3. Ibu Kardina, S.IP., MA (Kepala Perpustakaan Universitas Fajar)

Informan selanjutnya yang wawancarai adalah ibu kardina. Peneliti memiliki kesan bahwa beliau orangnya ramah serta sedikit canggung dalam mengungkapkan segala info tapi mudah akrab dengan siapa saja. Beliau juga tidak segan-segan membantu mencarikan data – data yang bermanfaat bagi penelitian tapi ada batasannya. Beliau juga menawarkan diri kembali untuk diwawancara apabila data yang dibutuhkan peneliti kurang.

4. Inisial FB (Mahasiswa Teknik Sipil)

Informan selanjutnya ini adalah salah satu anak teknik sipil yang tidak ingin disebutkan namanya. Peneliti memiliki kesan bahwa saudari sangat baik dan tidak canggung untuk mengungkap segala hal yang ditanyakan oleh peneliti.

5. Inisial MZ (Mahasiswa Teknik Mesin)

Informan ini adalah salah satu perwakilan anak teknik mesin yang tidak ingin disebutkan namanya. Kesan peneliti untuk informan ini adalah orangnya sangat ramah dan lugas menjawab peneliti walaupun peneliti hanya sekedar bertanya. Tapi beliau memberikan informasi bagi peneliti.

6. Inisial MD (Mahasiswa Teknik Elektro)

Informan ini adalah salah satu perwakilan dari anak elektro yang tidak ingin disebutkan namanya. Saudara tidak canggung dalam memberikan informasi. Saudara juga orang yang ramah dan mudah bergaul dengan siapa saja dan peneliti merasa nyaman bisa mewawancarai informan ini.

7. Ibu Dinar, S.E., M.Si (Kepala Keuangan Universitas Fajar)

Informan selanjutnya yang diwawancarai adalah ibu Dinar. Peneliti memiliki kesan bahwa beliau orangnya ramah serta baik dan mau menerima peneliti dengan baik dan mau menjawab semua yang peneliti berikan serta beliau juga memberikan saran agar mewawancarai pihak lain dari kampus Universitas Fajar agar mendapatkan informasi yang baik dan sempurna.

## **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Juni 2017. Dimana seluruh yang melakukan wawancara adalah mahasiswa Universitas Fajar dan Kepala Perpustakaan Universitas Fajar. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **4.2.1. Pengetahuan tentang promosi perpustakaan Universitas Fajar dikalangan Mahasiswa Universitas Fajar.**

Dalam setiap kegiatan jasa yang dilakukan dan untuk memperkenalkan jasa tersebut pasti ada yang namanya promosi. Begitu juga perpustakaan Universitas Fajar. Agar mahasiswa mengetahui perpustakaan kampus itu ada pasti ada hal

yang dilakukan perpustakaan. Berikut ini adalah hasil peneitian yang diperoleh peneliti melauli wawancara kepada informan mengenai promosi di perputakaan Universitas Fajar, dimana didalamnya peneliti mengalih tentang empat “P” yaitu; *Product, place, price, dan promotion.*

Seperti hasil wawancara tentang apakah sebelumnya anda telah mengetahui bahwa di kampus Universitas Fajar ada?, narasumber Abdul Rohim Menyatakan:

“Pasti sudah tahulah. Karena setiap kampus itu memiliki perpustakaan.”(*waw. 06 Juni 2017*). Sedangkan menurut saudari Amaliah menjawab :

“Saya sudah mengetahui dari awal bahwa Universitas Fajar memiliki perpustakaan. Waktu awal masuk kampus ini.”(*wwa, 08 Juni 2017*)

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya kepada saudara Abdul Rohim, dari mana anda mengetahui kalau perpustakaan itu ada?, dia pun menjawab sebagai berikut:

“Saya tahu sendiri. Karena menurut saya setiap kampus pasti memiliki perputakaan. Karena perpustakaan berguna untuk mencari materi yang dbutuhkan mahasiswa”.(*waw. 06 Juni 2017*). Sedangkan Saudari Amaliah menjawab hal yang berbeda :

“Saya mengetahuinya dari brosur yang dibagikan kepada mahasiswa, kemudian pada saya test di Universitas Fajar diberitahukan kepada saya bahwa kampus memiliki sarana prasana yaitu salah satunya perpustakaan.”(*wwa,08 Juni 2017*)

Ketika peneliti bertanya kepada saudara Abdul Rohim lagi, apakah promosi dalam perpustakaan itu ada?. Saudara menjawab. “Belum ada.”(*waw.06 Juni 2017*).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan, apakah dengan adanya promosi dapat bermanfaat untuk perpustakaan baik untuk mahasiswa atau pun dosen? Saudara menjawab :

“Sangat bermanfaat, karena dengan adanya promosi kita dapat mengetahui letak dan sarana apa saja yang ada di perpustakaan Universitas Fajar”.(wwa,06 Juni 2017). Dan jawaban dari saudara Amaliah adalah:

“Menurut saya promosi sangat berperan penting dalam awal perpustakaan. Karena tanpa adanya promosi kita sebagai mahasiswa tidak mengetahui bagaimana perpustakaan kampus Universitas Fajar. Letaknya dimana serta fasilitasnya apa saja. Maka dari itu saya mengeluarkan saran untuk perpustakaan kedepannya betul-betul memiliki promosi yang perlu ditingkatkan dan promosinya harus lebih kekinian agar mahasiswa tertarik untuk berkunjung dan membaca ketimbang mereka harus keluar mencari ditempat lain. Promosi yang digunakan juga harus mengikuti perkembangan jaman jangan hanya sekedar brosur saja. Mungkin bisa saja duta-duta di Universitas Fajar bisa dijadikan sebagai duta baca untuk promosi atau lain-lain.”(wwa,08 Juni 2017)

Kemudian peneliti bertanya kepada saudara Abdul rohim, bagaimana menurut anda tentang produk atau bahan bacaan yang diberikan dari perpustakaan?. Saudara mengatakan:

”Untuk produk atau bahan bacaan di perpustakaan Universitas Fajar saat ini menurut saya sangat kurang. Karena itu saran saya sebagai mahasiswa untuk produk atau bahan bacaan dalam perpustakaan perlu ditingkatkan lagi”.(wwa, 06 Juni 2017). Sedangkan saudara Amaliah mengatakan:

“Nah itu tadi yang telah saya ungkapkan bahwa koleksi perpustakaan atau bahan bacaan itu perlu ditingkatkan karena bahan bacaan untuk mahasiswa



di perpustakaan belum memadai yang membuat kita mahasiswa apalagi tingkat akhir seperti kita ini kewalahan mencari bahan pustaka di perpustakaan kita sendiri. Menurut saya juga sebaiknya pegawai melihat buku yang tidak ditempatnya untuk ditindak lanjuti karena kasihan buat kami sebagai mahasiswa yang seharusnya rak buku sekian malah lari dirak lain.”(wva,08 Juni 2017)

Ketika peneliti menanyakan kepada saudara Abdul Rohim, bagaimana menurut anda tentang lokasi perpustakaan sebelum direnovasi dan adakah saran untuk lokasi perpustakaan kedepannya?, beliau menjawab.

“Menurut saya tempat sebelumnya kurang bagus karena saya ataupun teman-teman mahasiswa biasa mengeluh untuk naik ke perpustakaan yang cukup membutuhkan energi. Jadi untuk kedepannya lokasi perpustakaan menurut saya yaitu yang mudah di jangkau oleh mahasiswa dan membuat mahasiswa semakin minat membaca.”(wva,06 Juni 2017). Saudari Amaliah mengatakan lain hal dengan pendapat saudara Rohim yaitu :

“Menurut saya lokasi perpustakaan sebelumnya sangat memperhatikan karena tempatnya sudah disudut kemudian letaknya di lantai 3 yang membuat saya serta teman-teman mahasiswa untuk naik keatas saja sudah setengah mati. Sedikit keluhan saya, kan saat ini gedung sedang direnovasi. Perpustakaan itu tidak ada dengan alasan karena direnovasi. Secara akal sehat menurut saya sebagai mahasiswa. Saya butuh loh perpustakaan, terus kenapa kita harus mencari bahan keluar kalau di Universitas Fajar ada, yang namanya institusi pendidikan itu nomor satu. Kenapa pihak kampus lebih memfasilitasi minimarket ketimbang perpustakaan. Oke kalau kampus berfikir lagi bahwa kampus mengatakan perpustakaan butuh ruangan yang besar. Menurut saya tidak kok. Kenapa tidak bikin sekecil minimarket dulu agar mahasiswa bisa datang

membaca buku itu saja. Kalau sekarang kita tidak tahu. Cara digoogle saja tidak selengkap kalau kita cari bahan pustaka. Apalagi seperti kita mahasiswa tingkat akhir sangat membutuhkan bahan pustaka.” (wwa, 08 Juni 2017)

Selanjutnya peneliti bertanya, bagaimana promosi perpustakaan saat ini untuk minat baca pada mahasiswa di kampus Universitas Fajar?, saudara Abdul Rohim menyatakan:

“Saat ini untuk perpustakaan sendiri harus memiliki promosi agar mahasiswa berminat keperpustakaan diwaktu luang dan untuk membaca disana. Jadi menurut saya promosi minat baca diperpustakaan ditingkatkan. Semacam mungkin dipromosikan atau buat slogan atau sebagaimana kreatif bagian perpustakaan itu.” (wwa, 06 Juni 2017).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan selanjutnya, yaitu Ibu Kardina mengenai apakah menurut ibu untuk perpustakaan Universitas Fajar butuh promosi sendiri atau bagaimana? Beliau mengatakan:

“Menurut saya, sebenarnya butuh tapi kita adalah naungan Universitas Fajar. Jadi, untuk promosi sendiri itu dari pihak kampus. Akan tetapi, untuk bagian kerjasama itu kami mengambil alih. Hanya itu yang bisa saya infokan untuk promosi. Karena itu bukan bagian kami selaku pihak perpustakaan.” (wwa, 12 Juni 2017)

#### 1. Wawancara Dengan Bagian Kepala Bagian Keuangan

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan selanjutnya, yaitu Ibu Dinar mengenai apakah dipihak keuangan, dana yang digunakan perpustakaan memiliki dana tersendiri? Beliau mengatakan:

“Untuk dana bagi perpustakaan ada tersendiri, karena tiap tahunnya perpustakaan memiliki perencanaan kegiatannya dalam pengelolaan”.(wwa,17 Juli 2017).

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada ibu Dinar, apakah dipihak keuangan untuk dana yang digunakan perpustakaan sudah terbagi dengan promosi atau tidak?beliau menjawab:

“artinya dalam setiap tahunnya perpustakaan melakukan kegiatan, didalam kegiatan itu ada rencana buat promosi berarti didana itu ada promosi”.(wwa,17 Juli 2017)

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada ibu Dinar,apakah sebelum-sebelumnya menurut ibu untuk perpustakaan sendiri sudah mengeluarkan dana untuk promosi? Beliau mengatakan:

“Secara spesifik, tergantung apa yang dia mau program kerjakan. Kalau sebelumnya mungkin ada tapi bukan dalam promosi perpustakaan tapi untuk pengelolaan perpustakaan saja. Kalau untuk promosi dalam spesifik dalam perpustakaan kemarin-kemarinnya belum ada”.(wwa,17 Juli 2017).

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan, apakah dalam dana dalam penambahan buku atau bacaan dalam perpustakaan ada? Ibu kardina menjawab sebagai berikut:

“untuk penambahan buku itu, masing-masing prodi sudah tahu, mereka tahu apa kebutuhan mahasiswa dan mahasiswinya tergantung bidangnya masing-masing. Tapi tidak mungkin pengelola perpustakaan tahu apa yang dibutuhkan kalau tidk ada suport dari prodinya. Dan itu lumayan banyak kalau untuk penganggaran buku text dan e-book. Dari raknya yang sedikit sekarang banyak”.(wwa,17 Juli 2017).

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada Ibu Dinar, bagaimana menurut ibu tentang minat baca diperpustakaan dikalangan mahasiswa saat ini? Beliau mengatakan:

“Menurut saya tentang membaca diperpustakaan, melihatnya sepertinya anak-anak sekarang itu, jika tidak dikasih tugas kayaknya jarang keperpustakaan mungkin dengan kondisi perpustakaan juga mungkin kurang menarik. Harapannya kedepan perpustakaan bisa mendapatkan fasilitas yang bagus, jaringan hotspot biar bisa internetan. Mungkin kemarin ada tapi masih tidak maksimal sehingga anak-anak itu lebih cenderung berkumpul di direktorat yang ada wifinya. Kalau kebutuhan baca yang saya liat yang banyak keperpustakaan itu yang sudah mau selesai liat referensi skripsi dan tugas akhir dan jika diwajibkan untuk cari bukunya. Tapi kalau keinginan di waktu luang diisi diperpustakaan kayaknya masih kurang”. (wwa, 17 Juli 2017)

Peneliti menanyakan bagaimana bila ada promosi di perpustakaan, apakah minat baca mahasiswa akan meningkat di mahasiswa? Beliau menjawab:

“Kalau untuk promosi khusus menggerakkan orang membaca sebenarnya dari sejak dini sudah ada. Sebenarnya untuk promosi itu perlu agar minat baca apalagi di bidang akademis seperti ini minat baca itu perlu. Tapi kan membaca bukan hanya diperpustakaan cuman ada hal-hal tertentu kadang lebih bagus kalau membaca diperpustakaan. Seperti kita dosen sangat membantu untuk mahasiswa yang membuat tugas bisa membuat mereka ada tanggung jawab dan referensi buat bacaan mereka”. (wwa, 17 Juli 2017)

**4.2.2.** Pengetahuan tentang perpustakaan Universitas Fajar dikalangan Mahasiswa Universitas Fajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana cara mahasiswa mengetahui bahwa adanya perpustakaan di kampus Universitas Fajar kepada mahasiswa di kampus Universitas Fajar diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban satu dengan jawaban lainnya dari masing – masing informan. Dimana peneliti juga menghubungkan dengan minat baca di perpustakaan Universitas Fajar.

Berikut ini adalah jawaban para informan ketika ditanya, apa sebenarnya tujuan membaca di perpustakaan menurut saudara?, jawaban yang diutarakan oleh saudara Abdul Rohim adalah sebagai berikut:

“Membaca adalah suatu hal yang sangat perlu dikalangan mahasiswa. Karena membaca adalah suatu kebutuhan yang setiap hari kita lakukan. Apalagi halnya membaca di perpustakaan karena perpustakaan adalah salah satu sarana yang paling mudah dan memiliki segudang pengetahuan.” (*wwa.06 Juni 2017*)

Kemudian peneliti bertanya kepada informan kembali, apa faktor – faktor kurangnya minat baca di perpustakaan?, saudara Abdul Rohim menjawab sebagai berikut:

“Kurangnya minat baca di perpustakaan itu karena mahasiswa atau teman-teman saat ini lebih mengutamakan hanya mengcopas(*copy paste*) saja dan hanya bergantung dengan teman yang sering membaca. Mereka akan membaca di perpustakaan ketika ada tugas saja atau mengerjakan tugas akhir. Dan faktor lainnya adalah teman-teman saat ini lebih senang bermain game di handphone.”(*wwa,06 Juni 2017*)

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada saudara Abdul Rohim, bagaimana koleksi perpustakaan Universitas Fajar?, informan mengatakan sebagai berikut:

“Untuk saat ini menurut saya koleksi buku dalam perpustakaan perlu ditingkatkan lagi. Karena menurut saya koleksi buku itu sangat penting diperpustakaan. Apalagi halnya seperti mahasiswa semester akhir seperti saya, karena membutuhkan banyak referensi.” (*wwa,06 Juni 2017*)

Dan peneliti menanyakan bagaimana kualitas pelayanan diperpustakaan Universitas Fajar menurut anda?, saudara Abdul Rohim Menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya dalam pelayanan untuk perpustakaan saat ini kurangnya di bagian pengawasan. Dimana pengawasan disini menurut saya, biasanya mahasiswa itu bisa mengambil buku secara diam-diam tanpa pemberitahuan pegawai perpustakaan. Saran saya sebagai mahasiswa agar pengawasan ditingkatkan lagi supaya tidak ada pihak yang dirugikan.” (*wwa 06 Juni 2017*)

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan saudari Amaliah Febriana yang memberikan informasi tentang apa sebenarnya tujuan membaca diperpustakaan menurut saudari?, saudari menjawab:

“Menurut saya membaca adalah kegemaran dan hobi saya, tidak hanya di itu. Apalagi diperpustakaan. Bagi saya itu sangat menyenangkan apalagi koleksi dan tempat yang mendukung.” (*wwa,08 Juni 2017*)

Lebih lanjut saudari Amaliah Febriana juga menjawab pertanyaan dari peneliti, apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca diperpustakaan?, sebagai berikut:

“Menurut saya faktor kurangnya minat baca dipergustakaan yaitu, pertama karena koleksi perpustakaan yang kurang atau bahan bacanya belum sama dengan kampus lain.artinya belum memadai untuk saat ini, yang kedua yaitu tempatnya yang membuat teman-teman mahasiswa seperti kita malas untuk naik keatas karena tempatnya diatas dan disudut, kemudian yang terakhir karena selaku saya juga yang merasakan. Pada saat mencari buku ditempat jurusan saya, buku yang ada disitu adalah buku lain. Itu membuat petugas perpustakaan tidak memperhatikan buku yang dikembalikan sembarangan oleh mahasiswa.”(wva, 08 Juni 2017)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan. Kemudian bertanya, bagaimana koleksi perpustakaan kampus menurut anda?

”Menurut saya untuk koleksi perpustakaan kampus Universitas Fajar merupakan masalah utama. Karena saat ini saja banyak dari teman-teman mahasiswa dikampus yang saya liat dan rasakan sendiri masih banyak mencari referensi diluar untuk tugas atau tugas akhir seperti saya yang sangat membutuhka bahan pustaka.”(wva,08 Juni 2017)

Ketika ditanya bagaimana kualitas pelayanan dipergustakaan menurut saudari?, saudari Amaliah Febriana menjawab,

“Nah ini masalah pelayanan. Pelayanan di Universitas Fajar terutama dipergustakaan itu, masih dibilang kurang bagus, karena saya merasakan itu sendiri. Saya akan sebutkan satu-satu yang menurut saya kekurangan perpustakaa. Yang pertama koleksi bahan perpustakaan kurang. Yang kedua secara administrasi yang masih kurang bagus. Bisa dilihat pada saat keperpustakaan saya dan teman-teman mahasiswa lainnya masih bingung untuk mecari buku, karena lemarinya yang kurang rapi dalam pengaturan buku yang

dimana buku yang tidak seharusnya ditempatkan disitu berada ditempat tersebut. Contohnya buku komunikasi pindah dimanajemen, begitupun sebaliknya. Dan yang terakhir yang saya liat dari pendataan buku yang kurang bagus, dimana buku yang hilang atau buku yang dipinjamnya tidak terdata dengan baik. Itu pandangan dari luar saya khususnya dipencatatan buku. Kita sebagai mahasiswa tidak melihat sistem yang terjadi diperpustakaan. Karena saya biasa melihat ada mahasiswa yang membawa tas laptop, memang tas mereka titip. Tapi ketika mereka membawa tas laptop kita tidak tau apakah dia membawa keluar buku perpustakaan atau tidak. Itu menurut saya.” (wwa,08 Juni 2017)

Kemudian selanjutnya peneliti mencoba mewawancarai kepala perpustakaan yaitu Ibu Kardina. Tentang apa tujuan membaca diperpustakaan bagi seorang mahasiswa?, beliau menjawab:

“Membaca adalah sesuatu yang wajib buat adek mahasiswa. karena dengan membaca merupakan sarana untuk menambah ilmu yang banyak untuk semua orang.” (wwa,12 Juni 2017)

Kemudian peneliti bertanya kepada informan. Apakah faktor-faktor kurangnya minat baca diperpustakaan pada mahasiswa saat ini?. Beliau menjawab:

“Kalau untuk minat baca diperpustakaan menurut saya, kembali lagi kemahasiswa itu sendiri. Tapi yang saya liat untuk angkatan 2016 keatas itu minat baca diperpustakaan sangat antusias. Tidak sama dengan seniornya karena mungkin mereka merasa membaca itu ketika mereka ingin mnegerjakan tugas saja.” (wwa, 12 Juni 2017)



Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada beliau mengenai bagaimana koleksi perpustakaan kampus Universitas Fajar?. Ibu Kardina mengatakan sebagai berikut:

“Pada saat sebelum renovasi memang koleksi sangat kurang. Akan tetapi, saat ini kami telah bekerjasama dengan beberapa instansi, seperti Poltek dan perpustakaan lontara di BI. Kerjasama ini dilakukan agar mahasiswa dari poltek juga dapat meminjam buku melalui kami. Sekaligus untuk menambah koleksi perpustakaan.” (wwa, 12 Juni 2017)

Kemudian peneliti bertanya kepada beliau tentang bagaimana kualitas pelayanan perpustakaan kedepannya setelah renovasi?, beliau mengatakan.

“Untuk kedepannya perpustakaan kampus akan lebih baik lagi apalagi dalam pelayanannya dan yang lain – lain. Karena sebelumnya yang kita ketahui bersama bahwa perpustakaan kemarin banyak kekurangannya karena fasilitas yang tidak memadai. Semoga setelah renovasi akan lebih baik lagi.” (wwa, 12 Juni 2017)

Kemudian peneliti bertanya kepada beliau mengenai, bagaimana pendapat ibu tentang mahasiswa yang kurang berminat membaca diperpustakaan? Beliau mengatakan:

“Kalau pendapat saya sendiri mengenai hal itu, sangat memperhatikan. Tapi mau dikata apa. Karena ini adalah mahasiswa bukan anak sekolah yang selalu ingin disuruh. Mereka seharusnya sadar bahwa membaca diperpustakaan itu perlu.” (wwa, 12 Juni 2017)

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan yang berinisial FB. Peneliti bertanya kepada informan tentang, apakah tujuan membaca menurut anda?. Informan menjawab:

“Menurut saya, membaca adalah hal yang sangat perlu. Tetapi, menurut saya kita tidak perlu hanya membaca. Karena terjun kelapangan pun perlu. Artinya diseimbangkan antara membaca dan praktek.” (wwa,05 Juni 2017)

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan, menurut anda, apakah yang menjadi faktor kurangnya minat baca di perpustakaan?. Informan mengatakan:

“Menurut saya pribadi dan yang saya rasakan itu, karena tempat yang tidak terlalu besar dan muat untuk semua mahasiswa membaca di perpustakaan. Dan untuk naik keatas saja, saya merasa berat karena naiknya bikin capek. Kemudian buku yang ada didalam perpustakaan itu sangat kurang menurut saya, apalagi untuk teknik.” (wwa, 05 Juni 2017)

Kemudian peneliti bertanya kepada informan mengenai kualitas pelayanan perpustakaan Universitas Fajar?. Informan menjawab:

“saya tidak dapat berkomentar dan menilai karena saya tidak terlalu sering keperpustakaan. Saya keperpustakaan biasanya melihat buku saja dan ketika teman mengajak.” (wwa,05 Juni 2017)

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengetahuan Tentang Promosi Perpustakaan Universitas Fajar Dikalangan Mahasiswa Universitas Fajar**

Dari hasil wawancara ini dapat diperoleh tentang promosi diperpustakaan. Yang mana pengertian promosi menurut (Hartono:2016) bahwa promosi adaah mekanisme komunikasi persuasive pemasaran dengan memanfaatkan teknik – teknik hubungan masyarakat. Gambaran dari hasil wawancara mengenai promosi bahwa sebenarnya pihak kampus telah mempromosikan perpustakaan dalam brosur pengenalan kampus Universitas Fajar sebagai salah satu sarana

dan prasana kampus. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang masih belum mengetahui kalau sebenarnya promosi untuk perpustakaan itu ada. Sedangkan untuk pihak perpustakaan tidak dapat menyebutkan tentang promosi itu sendiri karena itu merupakan bagian dari pihak kampus.

Didalam promosi terdapat bauran pemasaran yang mencakup empat "P" menurut (Ratnasari dan Aksa:2011) yaitu, Produk, misalnya perpustakaan dapat mempromosikan koleksi dan sarana serta prasarana apa saja yang dimiliki. *Place*(tempat), misalnya letak yang strategis dan mudah dicapai oleh masyarakat. *Price*(harga), yakni perpustakaan adalah lembaga non profit yang tidak mencari keuntungan dari jasa yang diberikan. Promosi, yaitu melakukan promosi dalam berbagai macam kegiatan yang membuat perpustakaan dapat berguna bagi masyarakat. Dalam hal ini perpustakaan Universitas Fajar untuk produknya itu lebih fokus kedalam koleksi buku yang terdapat didalam perpustakaan tersebut. Dan dari hasil wawancara bahwa koleksi perpustakaan menurut informan bahwa sangat kurang dan patut untuk ditingkatkan. Disisi pengelolaan ternyata kampus Universitas Fajar telah bekerjasama dengan beberapa Institusi Pendidikan untuk menambah koleksi perpustakaan. Jadi, kesimpulannya bahwa sebenarnya koleksi saat ini dalam masa pembaruan atau peningkatan sisa bagaimana pihak perpustakaan memperlihatkan kepada mahasiswa bahwa hal itu telah terjadi.

Dalam perpustakaan Universitas Fajar untuk tempat atau *Place* sebelum direnovasi sangat memperhatikan karena tempat yang tidak strategis dan tidak mudah untuk mahasiswa jangkau karena terdapat dilantai 3. Apalagi untuk dosen pasti sangat susah.

#### 4.3.2. Pengetahuan Tentang Perpustakaan Universitas Fajar Dikalangan Mahasiswa Universitas Fajar

Dari hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa sebenarnya membaca merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Baik halnya itu didalam perpustakaan karena semakin sering kita membaca diperpustakaan maka semakin banyak pengetahuan yang kita baca. dalam hal ini sejalan dengan tujuan membaca yang disebutkan oleh (Rahim:2008) bahwa tujuan dari membaca adalah sebuah kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, serta mempelajari tentang struktur teks.

Dalam hal ini kurangnya minat baca diperpustakaan bagi mahasiswa karena hal-hal yang telah terjadi saat ini diruang lingkup mahasiswa, sepeerti banyaknya mahasiswa yang masih bergenatungan dengan mengcopas dan kurangnya bahan bacaan atau koleksi diperpustakaan. Hal ini sejalan dengan faktor-faktor kurangnya minat baca menurut (Hartono:2016) bahwa faktor kurangnya minat baca yaitu banyaknya jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik, rendahnya produksi-produksi buku yang berkualitas dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di kota dan didesa, serta terbatasnya sarana bahan bacaan.. sedangkan untuk hal ini dalam perpustakaan harus memiliki koleksi atau bahan bacaan yang bagus karena salah satu unsur perpustakaan adalah tersedianya bahan bacaan sama hal yang diungkapkan (Hartono:2016) bahwa koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan perpustakaan yang terdapat diperpustakaan.

Selain dari koleksi buku ternyata ada pengaruh lain yang membuat mahasiswa kurang berminat membaca diperpustakaan Universitas Fajar yang

terjadi dipergustakaan tersebut yaitu kurangnya kualitas pelayanan yang terdiri dari kehandalan, ketanggapan, dan empati dalam perpustakaan Universitas Fajar. Hal ini terjadi dari pengelola yang kurang handa dalam pendataan, dan pengawasan kerja. Dalam hal ini tidak sejalan dengan pengukuran kualitas pelayanan menurut (Yamit:2010) bahwa ada lima dimensi yang digunakan untuk mengukur dan menilai suatu kualitas pelayanan pada industri yaitu: Tampilan fisik, misalnya penampilan dan kemampuan saran dan prasarana fisik harus dapat diandalkan. Kehandalan, artinya suatu kemampuan memberikan jasa yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya. Ketanggapan, misalnya suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat kepada pelanggan. Jaminan, artinya pengetahuan dan keramahan karyawan serta kemampuan melaksanakan tugas yang dapat menjamin kinerja yang baik. Empati, artinya memberikan perhatian yang bersifat individual atau pribadi kepada pelanggan dan berupaya untuk memahami kegiatan konsumen. Dalam hal ini kualitas pelayanan dalam perpustakaan masih perlu ditingkatkan dan perlu banyak evaluasi tersendiri dari pengelolannya.

Dari penjelasan diatas yang dapat di simpulkan bahwa kurangnya minat baca dipergustakaan bukan hanya pengaruh dari sistem yang telah modern ternyata faktor-faktor dari sarana dan prasana perpustakaan yang kurang, seperti koleksi atau bahan bacaan yang masih perlu ditingkatkan lagi. Kemudian kualitas pelayanan apalagi dalam pendataan dan pengawasan perlu ditingkatkan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan mewawancarai beberapa mahasiswa serta kepala perpustakaan, maka peneliti mendapatkan hasil, yaitu

1. Perpustakaan Universitas Fajar ternyata belum menggunakan sistem promosi atau tidak ada promosi untuk melakukan pengenalan tentang perpustakaan Universitas Fajar, yang membuat kurangnya mahasiswa mengetahui letak perpustakaan dan saran apa yang ada didalam perpustakaan. Walaupun sebenarnya pihak kampus telah menaruh atau memberitahu kedalam brosur tapi masih banyak mahasiswa yang masih bingung mencari letak perpustakaan di kampus Universitas Fajar.
2. Pihak perpustakaan sudah bekerja sama dengan beberapa instansi pendidikan perpustakaan lainnya untuk menambah koleksi perpustakaan. Akan tetapi, pihak perpustakaan tidak memperlihatkan kepada mahasiswa, maka dari itu banyak mahasiswa Universitas Fajar tidak mengetahuinya.
3. Kurangnya pengawasan di bagian pengelola karena banyaknya buku yang berpindah tempat serta banyaknya pengambilan buku oleh pengunjung atau mahasiswa secara diam-diam tanpa sepengetahuan pihak perpustakaan. Kurangnya minat baca di perpustakaan karena masih kurangnya koleksi perpustakaan untuk bahan bacaan untuk mahasiswa.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa, sebenarnya pihak perpustakaan sementara ini sedang mengusahakan penambahan koleksi. Tetapi, kurangnya promosi tentang koleksi dan sarana serta prasana yang ada di perpustakaan dan membuat kurangnya minat baca di perpustakaan.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak perpustakaan membuat promosi tersendiri, seperti membuat kegiatan-kegiatan pengadaan pameran buku untuk memperkenalkan apabila ada bahan bacaan baru yang masuk diperpustakaan serta menarik minat baca mahasiswa, pemutaran-pemutaran film yang menggambarkan tentang perpustakaan baik dalam sarana dan prasana agar mahasiswa Universitas Fajar mengetahui perpustakaan itu seperti ini. Apalagi sekarang perpustakaan dalam proses renovasi. Serta mungkin membuat informasi atau daftar bacaan yang baru ditambahkan diperpustakaan agar mahasiswa dapat termotivasi untuk membaca keperpustakaan.
2. Sebaiknya pihak perpustakaan juga meningkatkan pengawasan dan pendataan dalam peminjaman buku dan teliti melihat buku yang tidak berada ditempatnya atau kalau bisa ada evaluasi tersendiri untuk pegawai agar rak buku perpustakaan tetap rapi dan buku sesuai dengan raknya.
3. Sebaiknya penelitian ini dapat dilanjutkan kedepannya dengan meneliti tentang meningkatkan minat baca di perpustakaan dari sisi lainnya, agar hal-halnya sebelumnya tidak didapatkan oleh peneliti bisa didapatkan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa. Bandung : Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. 2012, (Online),  
([Hhttp://bps.go.id/index.php.linkTabelStatis/viewed/1521](http://bps.go.id/index.php.linkTabelStatis/viewed/1521)), diakses 31Maret 2017.
- Hardianto, Deni. 2016. Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Skripsi. Yogyakarta.
- Hartono. 2016. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kep. Menpan No. 132 Tahun 2003 Tentang Perpustakaan
- Kotler, Philip Dan Gary Armstrong. 2012. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Kristi. E., Poerwandari. 2011. Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi. Jakarta : LPSP3 Psikologi UI.
- Kurniawati, R. Deffi Dan Nunung Prajarto. 2007. Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Skripsi. Jakarta Selatan.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. 2008. Membaca Cepat Dan Efektif. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Prasetyo, Dwu Sunar. 2008. Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta : Think Jogjakarta.
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. Mengukur Kepuasan Pemustaka Menggunakan Metode LibQual. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahim, Farida. 2008. Persiapan Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga. Skripsi Sarjana pada FIP UNY Yogyakarta.
- Ratnasari, Ririn Tri Dan Aksa Mastuti H. 2011. Manajemen Pemasaran Jasa. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Shaleh, Abdurahman. 2009. Manajemen Perpustakaan. Jakarta : Uneversitas Terbuka.
- Siswati. 2010. Minat Membaca Pada Mahasiswa Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester 1. Skripsi. Semarang.



- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Somadya, Samsu. 2011. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwarno, Wiji. 2009. Psikologi Perpustakaan. Jakarta : Sagung Seto.
- Terry, George Dan Rue Leslie W. 2010. Dasar – Dasar Manajemen. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- UU. No. 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perpustakaan.
- UU. No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Yamit, Zulian. 2010. Manajemen Kualitas Produk Dan Jasa. Yogyakarta. Ekonesia.

# LAMPIRAN



GAMBAR 1 : Setelah Proses WAWANCARA DENGAN SAUDARA ABDUL ROHIM



GAMBAR 2 : Setelah Proses WAWANCARA DENGAN SAUDARI AMALIAH FEBRIANA



GAMBAR 3 : Setelah Proses WAWANCARA DENGAN IBU KARDINA, S.IP.,M.A



GAMBAR 4 : Setelah Proses WAWANCARA DENGAN IBU DINAR, S.E.,M.Si

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA TENTANG MINAT BACA DI  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS FAJAR**

1. Apakah sebelumnya anda telah mengetahui bahwa Universitas Fajar memiliki perpustakaan?
2. Bisakah anda memberi tahu, dari manakah anda mengetahui bahwa ada perpustakaan di kampus Universitas Fajar?
3. Apakah promosi dalam perpustakaan itu ada?(ketika informan tidak menyebutkan sebelumnya dari mana dia ketehau)
4. Apakah dengan adanya promosi bermanfaat untuk perpustakaan baik untuk mahasiswa ataupun dosen?
5. Bagaimana menurut anda tentang produk atau bahan bacaan yang diberikan dari perpustakaan?
6. Bagaimana menurut anda letak lokasi perpustakaan sebelum direnovasi dan adakah saran untuk lokasi perpustakaan kedepannya?
7. Apakah jika ada iklan atau sesuatu wacana yang anda dapatkan bisa mmbuat anda tertarik membaca diperpustakaan?
8. Bila ada brosur mengenai perpustakaan, apakah anda berminat membaca diperpustakaan?
9. Apakah perpustakaan perlu melakukan pengenalan dengan brbagai media agar mahasiswa mau keperpustakn untuk membaca?
10. Apa yang menjadi pihak perpustakaan atau kampus berkendala membuat promosi?
11. Bagaimana pendapat anda bila pihak perpustakaan atau kampus membuat promosi?
12. Apakah tujuan membaca menurut anda?

13. Apa yang menjadi faktor – faktor kurangnya minat baca diperpustakaan Universitas Fajar?
14. Apakah tujuan dari perpustakaan menurut anda?
15. Apakah manfaat dari perpustakaan menurut anda?
16. Bagaimana koleksi perpustakaan Universitas Fajar menurut anda?
17. Bagaimana Kualitas Pelayanan perpustakaan Universitas Fajar Menurut anda?